

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*

Pebi Putra Tri Prabowo, Marsono¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Sudarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

One of the qualitative characteristics in the delivery of the financial statements is relevant, the realization can be seen from reporting timeliness. Timeliness can be seen from the audit delay, that mean the time between the closing date until the date of auditor reporting. This study was a replication of a previous study conducted by Subekti and Wulandari (2004). The difference from the previous study was the addition of several variables and the addition of a three-year study period (2009-2011). This study aimed to analyze the effect of firm size, profitability, solvency, corporate income, the size of the auditor, the auditor's opinion, and the existence of the audit committee during audit delay in manufacturing companies that listing at Indonesia Stock Market.

This study focused on manufacturing companies. The data used are secondary data, the financial statements of 72 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the year 2009-2011. To prove the hypothesis using regression test that begins with previous classic assumption test. Simultaneous testing concluded that all independent variables simultaneously affect dependent variable. Partial testing of the outcome find from seven factors, only six factors influence the audit delay, these are company size, profitability, solvency, size of the auditor, the auditor's opinion, and the existence of the audit committee. Then company's income statement has no effect on audit delay.

The results of this study can help the public accountant profession in an effort to improve the efficiency and effectiveness of the audit process by controlling the factors that could cause the audit delay.

Keywords: Audit delay, firm size, profitability, solvency, corporate income, the size of the auditor, the auditor's opinion, and the existence of the audit committee.

PENDAHULUAN

Perkembangan aktivitas di Bursa Efek Indonesia kini berkembang pesat. Salah satunya berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan secara efektif dan efisien. Setiap perusahaan go publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar. Tanggung jawab yang besar ini memicu auditor bekerja lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme auditor adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Bapepam juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Apabila terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Halim, 2000).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang “Peraturan Pasar Modal” menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat. Apabila perusahaan-perusahaan

¹ Penulis penanggung jawab

tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam, maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan ini telah diperbaharui oleh Bapepam pada tahun 1996, lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-80/PM/1996 dan mulai berlaku pada tanggal 17 Januari 1996. Dalam peraturan baru ini disebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 129 hari terhitung sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan. Pada tanggal 30 September 2003 Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independen harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ke- tiga (90 hari) setelah tanggal tutup buku perusahaan.

Dalam peraturan Bapepam lain Nomor: Kep-310/BL/2008 tentang “Independensi Akuntan yang Memberikan Jasa di Pasar Modal” menyebutkan ketentuan mengenai Periode Audit dan Periode Penugasan Profesional. Periode audit adalah periode yang mencakup periode laporan keuangan yang diaudit atau di *review*, sedangkan jangka waktu Periode Penugasan profesional ditandai sejak dimulainya pekerjaan lapangan atau penandatanganan penugasan, mana yang lebih dahulu. Periode ini berakhir saat disampaikannya pemberitahuan secara tertulis oleh auditor atau klien kepada Bapepam bahwa penugasan telah selesai, mana yang lebih dahulu. Peraturan ini merupakan pembaharuan dari surat keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-20/PM/2002 dan mulai berlaku tanggal 1 Agustus 2008.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, laba atau rugi, ukuran auditor, opini auditor, keberadaan komite audit terhadap *audit delay* baik secara simultan maupun parsial.
2. Sejauh mana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, laba atau rugi, ukuran auditor, opini auditor, keberadaan komite audit terhadap *audit delay* secara simultan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Penelitian yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan (1991) melakukan penelitian pada perusahaan publik di New Zeland mengenai *audit delay* untuk tahun sampel 1987 dan tahun 1988. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, jenis industri mengumumkan laba atau rugi, adanya *extraordinary item*, jenis opini akuntan publik, reputasi auditor, tahun buku perusahaan, kepemilikan perusahaan dan proporsi hutang terhadap asset . Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang signifikan berpengaruh adalah ukuran perusahaan (*total asset*) dan pengumuman kerugian oleh perusahaan dengan rata-rata dan sumber jurnal *audit delay* di di New Zeland pada tahun 1987 adalah 88 hari sedangkan pada tahun 1988 sebanyak 95 hari. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *audit delay* berhubungan positif dengan ukuran perusahaan.

Faktor Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor yang sering diteliti pada penelitian sebelumnya. Givoli dan Palmon (dalam Prabandi dan Rustiana, 2007), dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan antara Ukuran Perusahaan, kompleksitas perusahaan dan kualitas pengendalian internal dengan *Audit delay*. Ukuran Perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Halim (dikutip oleh Subekti dan Wulandari, 2004) melakukan penelitian tentang *audit delay* di Indonesia dengan menggunakan sampel 287 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada tahun 1997. Hasil yang digunakan dalam penelitian diantaranya variabel profitabilitas secara *multivariate* diperoleh indikasi bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Maka tingkat profitabilitas rendah ditengarai berpengaruh terhadap audit delay. Hal tersebut berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan pasar terhadap pengumuman rugi oleh perusahaan. Penelitian Na'im (1999) memperlihatkan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan. Demikian pula Carslaw dan Kaplan (1991) memaparkan waktu audit yang lebih lama ketimbang biasanya. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Penelitian yang dilakukan Wirakusuma (2004) melakukan penelitian pada tentang factor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan objek laporan keuangan auditan yang terjadi pada perusahaan manufaktur dengan menggunakan 75 sampel penelitian. Hasil penelitian solvabilitas merupakan proporsi total hutang atas total asset memiliki pengaruh signifikan. Hal ini berkaitan dengan akibat buruk yang dapat ditimbulkan pasar terhadap perusahaan lantaran adanya pengumuman rugi tersebut. Sebaliknya apabila perusahaan memperoleh laba tinggi, perusahaan akan berkeinginan agar *good news* segera disampaikan kepada investor maupun pihak lain yang berkepentingan.

Penelitian Weston dan Copeland (dalam Respati, 2004) menyatakan bahwa rasio leverage mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas juga disebut kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun jangka penjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang utang totalnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Hasil yang digunakan dalam penelitian diantaranya variabel solvabilitas secara *multivariate* diperoleh indikasi bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Laba dan Rugi Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang melaporkan kerugian akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan akan mempercepat auditnya, sehingga *good news* tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan. Sehingga laporan laba atau rugi perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ashton, Willingham dan Elliot (1987) (dikutip oleh Indira Januarti, 2005) yang menggunakan variabel laba atau rugi perusahaan sebagai variabel dependen yang akan berpengaruh pada *audit delay* dalam hasil univariate menemukan bahwa perusahaan non publik menunjukkan tidak ada hubungan antara *audit delay* dengan laba atau rugi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan (1991) menemukan bahwa rugi perusahaan mempunyai hubungan yang positif dengan *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Pengungkapan kerugian perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Auditor terhadap *Audit Delay*

Ahmad dan Kamarudin (2001) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya.

Hasil penelitian diatas berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh Carslaw dan Kaplan (1991), yaitu bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran KAP terhadap *audit delay*.
H5 : Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian Carslaw dan Kaplan (1991), serta Ahmad dan Kamarudin (2001) membuktikan bahwa *audit delay* akan lebih panjang jika perusahaan menerima pendapat *qualified* atau selain pendapat *unqualified*. Fenomena ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan patner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit. Sementara Elliott (dikutip oleh Januarti, 2005) opini *unqualified* oleh auditor akan mendukung *goodnews* perusahaan sehingga ingin segera mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaanya kepada publik

Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan atas temuan-temuannya . Standar auditing antara lain memuat empat standar pelaporan. Dalam hal pemberian opini, Standar pelaporan keempat dalam SPAP (IAI, 2001) memaparkan

“ Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secesara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat dibetirikan, maka slasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada , dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor”

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H6 : Opini *unqualified* laporan keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Keberadaan Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Kondisi perusahaan secara internal dipengaruhi oleh komite audit sesuai dengan peraturan Bapepam dengan surat edaran No. SE-03/PM/2000 dinyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 (tiga) orang yang diketuai satu orang komisaris independen dan 2 (dua) orang dari luar perusahaan yang independen terhadap perusahaan. Jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Semakin banyak anggota dalam komite audit suatu perusahaan maka semakin singkat *audit delay*.

Penelitian Effendi (dalam Januarti, 2009) juga menambahkan masalah komunikasi dengan komisaris, direksi, auditor internal dan eksternal serta pihak lain sebagi aspek yang penting dalam keberhasilan kerja komite audit. Dengan kewenangan, independensi, Kompetensi dan komunikasi melalui pertemuan yang rutin dengan pihak-pihak terkait diharapkan fungsi dan peran dari komite audit lebih bias berjalan dengan efektif sehingga laporan keuangan tahunan dapat selesai tepat waktu dan tidak terlambat dalam menyampaikan kepada Bapepam dalam Peraturan No. IX.1.5 tentang “ Pembentukan dan Pedoman Pelaksana Kerja Komite Audit”. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

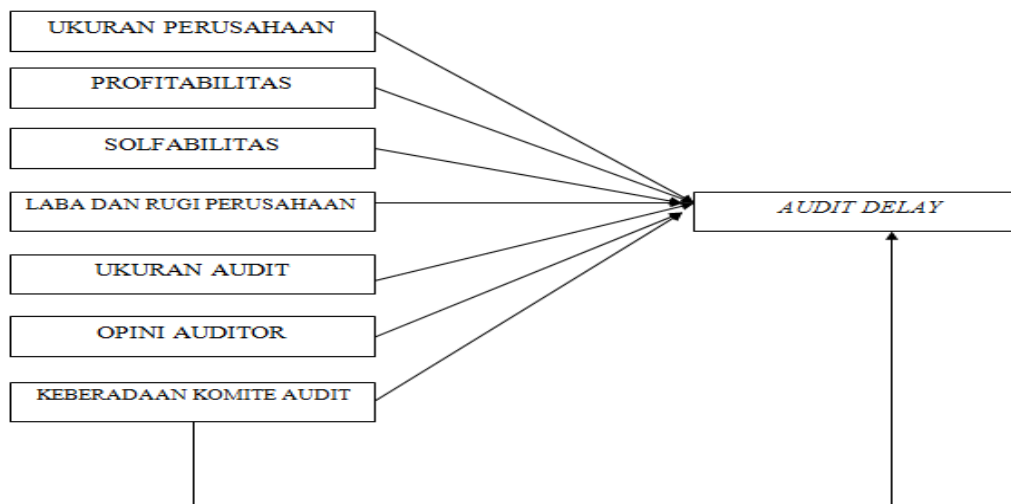
H 7 : Jumlah anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Seluruh Variabel Penelitian Secara Bersama-sama terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian regresi linier berganda menurut Respati (2010) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan reputasi KAP secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur dengan menggunakan sampel 99 perusahaan.

H8 : Secara bersama-sama variabel Ukuran perusahaan, Profitabilitas perusahaan, Solvabilitas perusahaan, Laba atau Rugi Perusahaan, Ukuran auditor, Opini Auditor, Keberadaan Komite Audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*.

Skema Pemikiran Teoritis



METODE PENELITIAN

Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *audit delay* yaitu lama waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan. Pengukurannya dilakukan secara kuantitatif dan tanggal berakhirnya tahun buku perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit dengan analisis regresi.

Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain :

1. Ukuran perusahaan (X1)

Variabel ukuran perusahaan akan diukur dengan cara total penjualan bersih selama periode penelitian penelitian (2009 – 2011) dibagi 3. Rata-rata penjualan selama tahun pengamatan digambarkan dalam rumus berikut:

$$UP = \frac{\sum \text{Net sales}}{3}$$

2. Profitabilitas(X2)

Penelitian menggunakan metode analisis rasio profitabilitas karena masyarakat, pada umumnya, berpandangan bahwa pengukuran tingkat keberhasilan operasional dan efektivitas perusahaan didasarkan pada tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

Profitabilitas dalam penelitian menggunakan ROA yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

3. Solvabilitas (X3)

Solvabilitas diukur dengan menggunakan *debt to total asset* . Rasio ini mengukur sejauh mana asset perusahaan dibelanjai dengan utang yang berasal dari keditur dan modal sendiri yang berasal dari pemegang saham.

$$\text{Debt to total asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

4. Laba atau Rugi perusahaan(X4)

Perusahaan yang mengalami rugi diberi kode (1) sedangkan perusahaan yang mengalami laba diberi kode (0).

5. Reputasi auditor (X5)

Ukuran auditor Merupakan tingkat reputasi auditor, perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* diberi kode (1) sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP lainnya diberi kode (0).

6. Opini auditor (X6)
Kategori opini audit merupakan variabel dummy, dimana opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi nilai 1 (satu) dan opini selain wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0 (nol).
7. Keberadaan Komite Audit (X7)
Keberadaan Komite Audit, dinyatakan dengan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan sedangkan yang tidak terdapat komite audit diberi kode (0).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009, 2010, dan 2011 yang menyampaikan laporan keuangan yang lengkap. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: (a) Perusahaan-perusahaan listed di BEI dalam periode tahun 2009-2011 dan menyampaikan laporan keuangan yang dibukukan pada periode tahun 2009-2011; (b) Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah; (c) Perusahaan manufaktur tahun 2009-2011; (d) Perusahaan yang memiliki laba positif selama tahun 2009-2011.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2009-2011 yaitu sebanyak 216 data pengamatan. Distribusi statistik deskriptif untuk masing-masing variabel terdapat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
<i>Audit Delay</i> (Y)	216	69	99	82,68	8,986
UkuranPerusahaan	216	72916,00	8E+010	4E+009	8058213208
Profitabilitas	216	,26	143.30	14,0032	19,16880
Solvabilitas	216	1,42	96,64	32,8992	23,83109
Laba Perusahaan	216	0	0	,00	,000
Ukuran Auditor	216	0	1	,50	,501
Opini Auditor	216	0	1	,23	,423
Keberadaan Komite Audit	216	3	4	3,44	,498
Valid N (Listwiss)					

Hasil Pengujian Regresi

Tabel 2
Hasil Regresi

Variabel	Signifikan
Ukuran Perusahaan (X1)	,000*
Profitabilitas (X2)	,033*
Solvabilitas (X3)	,000*
Laba Perusahaan (X4)	,338
Ukuran Auditor (X5)	,000*
Opini Auditor (X6)	,000*
Keberadaan Komite Audit (X7)	,000*

Sumber: data sekunder diolah, 2012

Keterangan: * signifikan

Pembahasan Hasil Penelitian Model Regresi Berganda

Pengujian hipotesis 1 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Dalam tabel regresi diperoleh nilai t untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 3,923 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesa diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 dapat membuktikan bahwa hipotesis 1 dapat membuktikan bahwa hipotesis mendukung hubungan positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Hasil dari pengujian ini konsisten dengan Givoli dan Palmon (1982) (dalam Prabandi dan Rustiana, 2007), dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan antara Ukuran Perusahaan, kompleksitas perusahaan dan kualitas pengendalian internal dengan *audit delay*. Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki system pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Pengujian hipotesis 2 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Profitabilitas perusahaan terhadap *audit delay*. Dalam tabel regresi diperoleh nilai t untuk variabel Profitabilitas sebesar 2,148 dengan signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$, maka hipotesa diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 dapat membuktikan bahwa hipotesis mendukung hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan *audit delay*. Hasil dari pengujian hipotesis 2 ini konsisten dengan penelitian Halim (dikutip oleh Subekti dan Wulandari (2004). Hasil yang digunakan dalam penelitian diantaranya variabel profitabilitas secara *multivariate* diperoleh indikasi bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Maka tingkat profitabilitas rendah ditengarai berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini konsisten dengan penelitian Na'im (1998) memperlihatkan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan. Demikian pula Carslaw dan Kaplan (1991) memeparkan waktu audit yang lebih lama ketimbang biasanya.

Pengujian hipotesis 3 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Solvabilitas perusahaan terhadap *audit delay*. Dalam tabel regresi diperoleh nilai t untuk variabel solvabilitas sebesar 4,145 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka hipotesa diterima. Hasil pengujian hipotesis 3 dapat membuktikan bahwa hipotesis

mendukung hubungan positif dan signifikan antara solvabilitas dengan *audit delay*. Hasil dari pengujian hipotesis 3 ini sejalan dengan Wirakusuma (2004) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan objek laporan keuangan audit yang terjadi pada perusahaan manufaktur dengan menggunakan 75 sampel penelitian. Hasil penelitian solvabilitas merupakan proporsi total hutang atas total asset memiliki pengaruh signifikan. Hal ini berkaitan dengan akibat buruk yang dapat ditimbulkan pasar terhadap perusahaan lantaran adanya pengumuman rugi tersebut. Sebaliknya apabila perusahaan memperoleh laba tinggi, perusahaan akan berkeinginan agar *goods news* segera disampaikan kepada investor maupun pihak lain yang berkepentingan.

Pengujian hipotesis 4 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Laba operasi perusahaan dengan *audit delay*. Dalam tabel regresi diperoleh nilai t untuk variabel Laba sebesar dengan signifikansi sebesar $0,388 > 0,05$ menunjukkan bahwa Laba perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*, Maka hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashton, Willingham dan Elliot (1987) yang menggunakan variabel laba atau rugi perusahaan sebagai variabel dependen yang akan berpengaruh pada *audit delay* dalam hasil univariate menemukan bahwa perusahaan non publik menunjukkan tidak ada hubungan antara *audit delay* dengan laba rugi perusahaan.

Pengujian hipotesis 5 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Ukuran Auditor dengan *audit delay*. Dalam tabel regresi diperoleh nilai t untuk variabel KAP sebesar 6,877 dengan nilai Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Hasil pengujian hipotesis 5 dapat membuktikan bahwa hipotesis mendukung hubungan positif dan signifikan antara ukuran auditor dengan *audit delay*. Penelitian ini sejalan dengan Ahmad dan Kamarudin (2001) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa ukuran auditor besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang diperoleh Carslaw dan Kaplan (1991). Yaitu bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran auditor terhadap *audit delay*.

Pengujian hipotesis 6 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Opini Auditor dengan *Audit Delay*. Dalam tabel regresi diperoleh nilai t variabel Opini Auditor sebesar 4,208 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Hasil pengujian hipotesis 6 dapat membuktikan bahwa hipotesis mendukung hubungan positif dan signifikan antara opini audit dengan *audit delay*. Hasil dari pengujian ini tidak konsisten penelitian Ahmad dan Kamarudin (2001) membuktikan bahwa *audit delay* akan lebih panjang jika perusahaan menerima *qualified* atau selain pendapat *unqualified*. Fenomena ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit. Sementara opini *unqualified* oleh auditor akan mendukung *goodnews* perusahaan sehingga ingin segera mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaannya kepada publik (Elliot, 1982).

Pengujian hipotesis 7 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Keberadaan Komite Auditor dengan *Audit Delay*. Dalam tabel regresi diperoleh nilai t variabel Keberadaan Komite Auditor sebesar 5,668 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Hasil penelitian hipotesis 7 membuktikan bahwa hipotesis mendukung hubungan positif dan signifikan antara Keberadaan Komite Auditor dengan *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan peraturan Bapepam dengan surat edaran No. SE-03/PM/2000 dinyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 (tiga) orang yang diketuai satu orang komisaris independen dan 2 (dua) orang dari luar perusahaan yang independen terhadap perusahaan. Jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka berikut adalah kesimpulan yang dapat diberikan :

1. Aktivitas ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis 1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pengungkapan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
2. Aktivitas Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis 2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pengungkapan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
3. Aktivitas Solvabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis 3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pengungkapan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
4. Aktivitas Laba dan Rugi Perusahaan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis 4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pengungkapan laba perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
5. Aktivitas Ukuran Auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis 5 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pengungkapan Ukuran Auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
6. Aktivitas Opini Auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis 6 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pengungkapan Opini Auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
7. Aktivitas Keberadaan Komite Audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis 7 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pengungkapan Keberadaan Komite Audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
8. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Laba perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opini auditor, Keberadaan Komite Auditor secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Keterbatasan penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Periode penelitian hanya tiga tahun yaitu tahun 2009 sampai 2011.
2. Penulis hanya menganalisis tujuh faktor yang mempengaruhi *audit delay* (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Laba perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opini auditor, Keberadaan Komite Auditor).
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur.
4. Variabel laba dan rugi perusahaan tidak sesuai dengan penelitian ini, dikarenakan sampel menggunakan perusahaan dengan laba positif.

Dari analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dimuka, dapat diberikan beberapa saran antara lain:

1. Peneliti selanjutnya diuraikan untuk menambah waktu penelitian, sampel yang digunakan tidak hanya pada perusahaan manufaktur, tetapi semua perusahaan.
2. Menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*, selain faktor yang telah ada pada penelitian ini.
3. Menambahkan variabel yang berasal dari data primer yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

REFERENSI

Asmara, Eka Noor dan Rusmin. 1996. *Auditing*, Yogyakarta, UPPAMPYKPN.

Ahmad, R.AR dan Kamarudin. 2001. *Audit delay and the timeliness of corporate reporting : Malaysian evidence*. <http://hicbusiness.org> diakses pada tanggal 2 juli 2012.

Aryati, Titik dan Githa Mediyanti, Nindhita. 2005. *Analisis Hubungan Antara Struktur Corporate Governance Dengan Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan*. Jurnal Ekonomi STEI No. 3 Th. XIV/30/juli-September hal 89-105.



- Ashton, Robert H., John J Willingham, and Robert K Elliot .1987. *An Empirical Analysis Of Audit Delay*. *Journal Of Accounting Research* (autumn) 275-292.
- Bergsteiner, Harald . 2011. *A Theoretical Responsibility And Accountability Framework For CSR And Global Responsibility*. *Journal Of Global Responsibility*, Vol 1 Iss: 1 pp 8-33.
- Carslaw, Charles A. P dan Steven E Kaplan. 1991. *An examination of audit delay : futher evidence from new zaeland*. *Accounting and bussines research* hlm 21-23.
- Chamber, A. E dan S. H Penman. 1984. *Timelines of reporting and the stock price reaction to earnings announcement*. *Journal of accounting research* hlm 21-47.
- Frink, D. D and R J Klimoski . 1998. *Toward A Theory Of Accountability In Organizations and Human Resources Management*. *Research In Personnel and Human Resources Management* Vol 16.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guy dan M, C.W. Alderman And A.J Winters. 2002. *Auditing*. Fifth edition. Harcourt. Inc.
- Hadi, sutrisno. 2002. *Statistik jilid 1*. Jakarta: Andi Publisher.
- Hanipah. 2001. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)*. Skripsi. Universitas Brawijaya-Malang.
- Hasan, M Iqbal. 2002. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Halim, varianada. 2000. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Perusahaan-Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta*, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 2 (1): 63-75.
- Haron, Hasnah and Ishak Ismail dkk (2006). *The Factors Influenced the Ease of Use of Accounting Information System: Empirical Evidence from Malaysian Public Higher Learning Education*. *Journal of Organizational and Behavioral Research*. Vol. 2.
- Hendriksen E. and M. Van Breda. 1992. *Accounting Theory*, 5th Edition. Irwin, Homewood, IL.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Januarti, Indira. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan Kualitas Auditor Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Auditor Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Auditgoing Corncern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia)*. *Simposium Nasional Akuntansi XII* (6) : 1-26.
- Kalbers L. P. and Forgarty. 1993. *An Examination Of Relationship Between Audit Committees And External Auditor The Ohio CPA Journal (Desember)* 19-27.
- Kartika, Andi. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. *Kajian Akuntansi*, Vol.8, No.2, Mei 2008: 28-58.
- Knechel, W. R. dan J. L. Payne. 2001. *Additional Evidence on Audit Report Lag. Auditing : A Journal of Practice and Theory* (March) : 137-146.



- Miswanto dan Husnan. 1999. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Kajian Akuntansi, Vol. 8, No. 2, Mei 1999: 28-54.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Ke Enam. Yogyakarta: Salemba empat.
- Munawir, S. 2000. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4*. Yogyakarta : Liberty.
- Na'im, Ainun .1999. *Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia*. Journal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Volume 14 No.2 hlm 85-99.
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS*. Jakarta: Andi publisher.
- Prabandari, J.D.M & Rustiana. 2007. *Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan Audit Delay (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan keuangan yang terdaftar di BEJ)*. Jurnal Kinerja, Volume 11, No.1, Hal. 27-39.
- Respati N. W 2004. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan: Studi Empiris Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Maksi pp 67-81.
- Sari, Mega Kumala. 2012. *Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Publik di Indonesia (Kajian Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal. Universitas Gunadarma.
- Sartono, R agus. 2001. *Magemen keuangan*. Yogyakarta : BPF.
- Sejati, Anggit Wasis. 2007. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di Jakarta Tahun 2003-2005*. Universitas Negeri Semarang. http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH0131/8013b4c_8.dir/doc.pdf. diakses pada tanggal 2 Juli 2012.
- Siagian, Dergibson, dan Sugiarto. 2002. *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siallagan, hamonangan dan M mahfoeds. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan*. Symposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Subekti, imam dan Novi Wulandari. 2004. *Factor_Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Dan Financial*, Symposium Nasional Akuntansi, 991-1001.
- Weygandt, jerry J and Kieso Donald C. 1995. *Akuntansi Intermediate Jilid 2*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Wirakusuma, Made Gede. 2004 .*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Public*. Simposium Nasional Akuntansi VII: 1202-1222.